

ABSTRAK

Perubahan iklim telah mendorong lahirnya norma lingkungan hidup global yang diwujudkan melalui berbagai kesepakatan internasional, termasuk Paris Agreement. Indonesia mengadopsi norma tersebut melalui program Forestry and Other Land Use (FOLU) Net Sink 2030 yang bertujuan menjadikan sektor kehutanan dan penggunaan lahan sebagai penyerap karbon bersih. Provinsi Jambi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kawasan hutan yang luas, tetapi juga menghadapi tantangan berupa deforestasi dan degradasi lahan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika lokalisasi norma lingkungan hidup global dalam implementasi FOLU Net Sink 2030 di Provinsi Jambi, mengidentifikasi peran stakeholder, serta mengkaji tantangan dan peluang yang muncul dalam pelaksanaannya.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Analisis penelitian menggunakan Teori Lokalisasi Norma Amitav Acharya yang didukung perspektif Konstruktivisme serta konsep Norm Life Cycle dari Finnemore dan Sikkink untuk menjelaskan proses adaptasi dan internalisasi norma global ke tingkat lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi FOLU Net Sink 2030 di Provinsi Jambi merupakan bentuk lokalisasi norma global yang melibatkan pemerintah, masyarakat lokal, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil. Meskipun menghadapi tantangan berupa deforestasi, konflik kepentingan ekonomi, dan keterbatasan kapasitas kelembagaan, program ini memiliki peluang besar dalam mendukung pengurangan emisi, pelestarian lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Lokalisasi Norma, FOLU Net Sink 2030, Perubahan Iklim, Tata Kelola Global, Jambi.